

**PENGUATAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI
ORGANISASI MAHASISWA PECINTA ALAM GEMA ARGA NUSA
DI UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**



SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disusun oleh:

Ahmad Khoirudin

NIM 215100006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
SUKOHARJO**

2026

ABSTRAK

AHMAD KHOIRUDIN. NIM 2151000006. Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara. Pembimbing: Ika Murtiningsih, S.Pd., M.Pd. Skripsi. Sukoharjo: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Veteran Bangun Nusantara. 2026.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara dan untuk mengetahui kendala penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anggota penuh dan anggota muda yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara antara lain: 1) mengatasi tantangan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan Mapala 2) menjalankan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya 3) mengantisipasi potensi masalah sebelum kegiatan berlangsung, dan 4) Mendorong setiap anggota agar tetap tekun. Sedangkan kendala nilai karakter tanggung jawab melalui organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara yaitu 1) kurangnya kesadaran dan kepedulian anggota terhadap kewajibannya 2) kurangnya kemampuan anggota dalam mengelola waktu secara efektif, dan 3) kurangnya kedisiplinan diri atau anggota.

Kata Kunci: Mapala, Penguatan Karakter, Tanggung Jawab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Gestardi (2021) pendidikan merupakan suatu bentuk usaha secara sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Setiap individu diharapkan dapat mempunyai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. pendidikan formal diberikan sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Sholekhah, 2020).

Karakter adalah nilai-nilai yang muncul dari perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, sesama makhluk, lingkungan masyarakat, serta bangsa pada tingkatan yang paling luas. Karakter tertanam dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, dan perilaku sehari-hari berdasar pada empat norma yang berlaku, yakni norma agama,

norma hukum, norma kesopanan, dan norma kesusilaan. Karakter membentuk manusia memiliki kepribadian positif, baik untuk dirinya sendiri maupun berpengaruh bagi orang lain. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengacu pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh terhadap mahasiswa pada satuan pendidikan. Karakter merupakan sifat natural seseorang dalam menanggapi situasi secara berakhlak, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku, jujur, tanggung jawab, dan moral terhadap orang lain. Menurut Murtiningsih, et al (2024) dengan karakter yang kuat, bangsa Indonesia akan memiliki generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan kepedulian terhadap kemajuan bersama.

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Menurut Fadilah et al (2021) karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut. Karakter seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dengan lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter, karena di dalam keluarga individu pertama kali belajar nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, serta cara bersikap terhadap orang lain.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat

mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal.

Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Dengan mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan suatu keadaan, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan, dan kemudian melakukannya. Memiliki kebijakan praktis berarti mengetahui keadaan apa yang diperlukan. Mengetahui, misalnya, Mahasiswa dapat merencanakan kegiatan mereka, seperti bagaimana mereka mengerjakan pekerjaan rumah mereka, menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman-teman mereka. Tetapi, kebijakan praktis tidak semata-mata tentang manajemen waktu, melainkan berkaitan pula dengan prioritas dan pemilihan sesuatu yang baik dalam semua suasana kehidupan. Karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri. Karakter dalam pandangan pada era sekarang seperti campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah. Menanamkan karakter pada diri anak sejak usia dini, baik yang dimulai dari rumah maupun dari lembaga formal, harus memiliki metode yang jelas dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan fase perkembangannya (Devianti et al 2020).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan pada seseorang yang orientasinya mengarah pada tiga komponen penting yaitu pengaruh moral, perasaan moral, dan tingkah laku moral (Lickona, 2015). Pendidikan karakter menurut Lickona (2015) mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*moral knowing*), mencintai kebaikan (*moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*moral action*). Ketiga aspek tersebut, bersifat serasi dan menyeluruh. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pengembangan kepribadian mahasiswa, karena setiap mahasiswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan diharapkan dengan adanya pendidikan maka mahasiswa akan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Kulsum (2022) pendidikan karakter yaitu cara perubahan nilai kehidupan agar ditumbuh kembangkan pada karakter individu yang menjadi universal terhadap

kehidupan individu lain. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini hingga dewasa. Periode yang paling sensitif dan menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Menurut Sari et al (2021) pendidikan karakter merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang, karena dengan pendidikan mereka dapat menentukan tujuan yang ingin dicapainya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak dini karena akan mempengaruhi kehidupannya yang akan datang.

Menurut Zakaria (2020) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana cara berperilaku, berbicara atau menyampaikan pendapat, bagaimana bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan karakter mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Seperti halnya aspek-aspek tanggung jawab yaitu, kesadaran akan etika dan hidup jujur, kecintaan atau kesukaan dan memiliki sikap empati. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan mahasiswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas di perkuliahan. Oleh karena itu, dengan adanya Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa ini diharapkan mahasiswa khususnya yang ada di Universitas Veteran Bangun Nusantara dapat belajar sejak dini untuk selalu amanah dalam mengemban tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, sehingga akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri sekaligus memotivasi baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu bertanggung jawab. Harapannya anggota mahasiswa pecinta alam menjadi pelopor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Menurut Yaumi (2016), indikator tanggung jawab adalah dapat melakukan sesuatu yang harus dilakukan, selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha, selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain, selalu mengkaji, dan berfikir sebelum bertindak, dan tantangan apa saja yang selalu di hadapi. Menurut Marzuki (2015), indikator tanggung jawab yang dapat diterapkan di perguruan tinggi yaitu:

1. Menyelesaikan semua kewajiban.
2. Menjalankan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.
3. Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan.

Indikator karakter tanggung jawab dalam sebuah organisasi harus dilatih dan diterapkan dalam setiap pribadi, sehingga terbiasa untuk menunjukkan kinerja terbaik sebagai bagian dari pemenuhan amanah yang telah diemban atas dirinya. Penguatan nilai karakter tanggung jawab merupakan suatu proses yang melibatkan kesadaran pribadi untuk menyelesaikan tugas dan menerima konsekuensi atas tindakannya. Aspek tanggung jawab meliputi pengendalian diri, kedisiplinan, dan mempertimbangkan tindakan sebelum melakukannya. Namun, sejumlah tantangan muncul dalam pelaksanaannya, antara lain

motivasi mahasiswa yang rendah, faktor lingkungan yang kurang baik, dan kurangnya dukungan orang tua (Khamadi 2019). Diperlukan pendekatan yang menyeluruh untuk mengatasi tantangan tersebut, yaitu pendekatan yang menggabungkan sosialisasi nilai-nilai karakter, penegakan aturan yang ketat, dan penilaian berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul. Pengembangan karakter merupakan proses yang rumit dan terus berlangsung. Lickona (2019) menyatakan bahwa karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Karakter merupakan hasil dari proses pertumbuhan dan pembiasaan nilai-nilai moral dalam diri seseorang. Nilai yang awalnya hanya dipahami secara kognitif, melalui pengalaman, pendidikan, dan latihan yang berulang, kemudian berkembang menjadi budi pekerti. Budi pekerti ini membentuk watak batin yang menetap, sehingga seseorang memiliki kecenderungan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten. Mahasiswa pecinta alam memiliki peran penting dalam pengembangan karakter di bidang pendidikan. Adanya ide dan praktik fundamentalnya, mahasiswa pecinta alam menawarkan lingkungan yang menumbuhkan pengembangan karakter. Mahasiswa didorong untuk memperoleh tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama tim melalui kegiatan pecinta alam di luar ruangan yang praktis, dan menyenangkan. Kode etik pecinta alam berfungsi sebagai seperangkat aturan dan pegangan yang kuat bagi para pecinta alam Indonesia tentang bagaimana berperilaku dalam semua aktivitas alam (Sumarto, 2019).

Berdasarkan Nurani et al (2022) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah karakter baik yang harus dimiliki oleh individu. Tanggung jawab dalam organisasi mahasiswa pecinta alam, organisasi merupakan wadah bagi kita untuk bisa bertemu dan berjumpa dengan banyak orang yang mana pikirannya pun berbeda beda antara satu individu dengan individu yang lain dan disitulah tempat untuk kita bisa bertukar pendapat dan bertukar fikiran agar tercapai suatu mufakat dalam suatu organisasi. Tanggung jawab dalam

berorganisasi sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap anggota organisasi. Dengan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap anggota organisasi dapat memberikan kontribusi yang positif dan membantu mencapai tujuan dan visi misi organisasi secara bersama-sama. Khususnya amanah terhadap organisasi seharusnya tahu yang akan di kerjakan kedepan dan yang sudah di tugaskan, sehingga tanggung jawab tersebut harus dijalankan secara konsisten dan penuh dengan semangat karena akan menjadi nilai tambah tersendiri untuk dimasa yang akan datang dan juga untuk melatih agar bisa bertanggung jawab terhadap suatu masalah ataupun amanah. Adapun tanggung jawab dapat didefinisikan yaitu merupakan tindakan atau perilaku yang sadar maupun tidak sadar yang mana tanggung jawab tersebut berarti sebagai perwujudan apa yang sudah dikerjakan secara sadar yang akan menimbulkan kewajiban bagi kita untuk menyelesaikannya dengan baik.

Berdasarkan observasi di sekretariat Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa yang berada di kampus Universitas Veteran Bangun Nusantara, masalah karakter tanggung jawab dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa bisa mencakup beberapa hal, mulai dari anggota tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, kurangnya partisipasi dan keaktifan anggota dalam organisasi, kurangnya kesadaran terhadap dampak lingkungan.

1. Anggota tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi:

Anggota yang tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi adalah masalah serius dalam organisasi, ini dapat menyebabkan ketidak mampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan dampaknya bisa sangat luas. Kegagalan anggota dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dapat mengakibatkan keterlambatan atau kegagalan pencapaian tujuan organisasi, jika anggota tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, maka kegiatan organisasi menjadi tidak efektif dan tujuan sulit tercapai.

2. Kurangnya partisipasi dan keaktifan anggota dalam organisasi:

Masalah kurangnya partisipasi dan keaktifan anggota yang sudah ada dari waktu ke waktu. Beberapa anggota hanya bersemangat di awal saja dan perlahan menghilang menyembunyikan diri, sementara yang berpartisipasi dalam Organisasi hanya itu-itu saja bahkan terkesan hanya beberapa anggota yang aktif dalam berperan dalam setiap kegiatan. Tentunya hal ini bisa berpengaruh terhadap identitas maupun tujuan organisasi sendiri.

3. Kurangnya kesadaran terhadap dampak lingkungan:

Beberapa anggota mungkin belum sepenuhnya menyadari dampak negatif dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Mereka mungkin tidak mengerti bagaimana tindakan sederhana, seperti buang sampah sembarangan atau menghemat energi, dapat berdampak pada ekosistem secara keseluruhan. Kurangnya kesadaran ini dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang lebih parah.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan judul "Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Di Universitas Veteran Bangun Nusantara". Alasan peneliti mengambil judul ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa yang berada di Universitas Veteran Bangun Nusantara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penguatan dan kendala. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam rangka penguatan nilai karakter dalam pelaksanaan pendidikan untuk membentuk Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab yang penuh dan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam kelestarian alam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara.

C. Batasan Masalah

Demi menghindari meluasnya masalah yang akan di teliti, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yakni:

1. Penelitian ini di fokuskan pada penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara.
2. Subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Pecinta Alam, Anggota Penuh Mahasiswa Pecinta Alam, Anggota Muda Mahasiswa Pecinta Alam.
3. Objek penelitiannya adalah penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara?
2. Bagaimana kendala penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga.
2. Untuk mengetahui kendala penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Peningkatan wawasan dan pengetahuan:

Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam, seperti mendaki gunung, susur gua, panjat tebing, lingkungan hidup, IMPK dan SAR memberikan kesempatan untuk memahami dan memperluas pengetahuan tentang alam, dan pentingnya pelestarian lingkungan.

b. Pembentukan karakter:

Melalui kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa di alam bebas, mahasiswa dapat belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, ketahanan, dan kemampuan bertahan hidup, yang membentuk karakter yang lebih kuat dan peduli terhadap lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Mahasiswa

Kegiatan Pecinta Alam dapat menjadi wadah untuk membentuk karakter mahasiswa yang peduli lingkungan, memiliki tanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim.

b. Manfaat bagi kampus

Sebagai masukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter

Menurut Lickona (2019) karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Lickona (2019) juga berpendapat bahwa, karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral dan perilaku moral. Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Menurut Islam (2017) karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Menurut Yunita (2021) pengertian karakter secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda, atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, dan peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Menurut Angga et al (2022) karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sehingga karakter ini menjadi sangat penting bagi identitas seseorang individu. Karakter biasanya berkaitan dengan sikap dan moral seseorang. Ketika karakter seseorang itu baik, maka dia dapat

dikatakan sebagai warga negara yang baik. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen. Menurut Afandi (2016) karakter merupakan wujud dari fungsi totalitas psikologi manusia, meliputi kognitif, afektif dan psikomotor, serta dalam konteks interaksi disebut dengan fungsi totalitas kultur sosial. Menurut Murtiningsih et al (2024) sebuah bangsa yang berkarakter kuat akan mencerminkan nilai-nilai luhur seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, serta nasionalisme yang tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun dalam tindakan. Karakter tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang kebaikan, tetapi juga komitmen dan perwujudan kebaikan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan definisi karakter secara etimologis dan terminologis yang menekankan karakter sebagai ciri khas, watak, dan nilai moral yang melekat secara relatif permanen pada seseorang.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perluasan dari sikap hormat, jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka. Rochmah (2016) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Menurut Yuliyanto et al (2018) tanggung jawab merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang sangat lekat dalam diri manusia. Ketika kita berusaha menjaga komitmen kita berarti kita telah membantu orang lain,

dan ketika kita tidak menjaga komitmen berarti kita mendatangkan masalah bagi mereka. Tanggung jawab bisa berarti respon terhadap kemampuan dapat dipahami bahwa tanggung jawab sejalan dengan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah peran tertentu untuk menunjukkan respon dan kepedulian atas apa yang dimiliki. Menurut Nuroniyah (2018) yang memaparkan bahwa siswa yang bertanggung jawab memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan perilaku mahasiswa yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban, tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan berantakan.

Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya atau orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita di mata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar. Menurut Woro et al (2016) tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menyelesaikan tiap poin materi yang diujikan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Karakter Tanggung Jawab

Menurut Patmawati (2018) karakter tanggung jawab ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada mahasiswa, karena karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial mahasiswa. Karakter tanggung jawab pada mahasiswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di perguruan tinggi. Menurut Ash-shidiqqi

(2018) karakter tanggung jawab sangat perlu untuk dilakukan. Karakter tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kehidupan sehari-hari di perguruan tinggi.

Karakter tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa mengingat pada saat ini negara kita Indonesia sedang mengalami masalah pada berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam ini diharapkan mahasiswa khususnya yang ada di Universitas Veteran Bangun Nusantara dapat belajar sejak dini untuk selalu amanah dalam mengemban tanggung jawab yang telah dipikulkan kepadanya, sehingga akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri sekaligus memotivasi baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu bertanggung jawab. Dari sini diharapkan anggota Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa menjadi pelopor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pembelajaran di perkuliahan. Menurut Woro et al (2016) karakter tanggung jawab terhadap peserta didik harus dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur, sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Dalam perkuliahan tanggung jawab dapat diterapkan melalui pemberian tugas oleh dosen sehingga mahasiswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan teliti dan tepat waktu.

B. Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa

1. Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani Organon, yang berarti “alat” (tool). Kata ini termasuk ke bahasa Latin, menjadi *organizatio* dan kemudian ke bahasa Perancis (abad ke-14) menjadi *organization*. Organisasi merupakan satu kesatuan yang utuh yang secara sadar dikoordinasikan secara sistematis dengan pembatasan ruang lingkup

tertentu yang telah menjadi kesepakatan bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Beberapa orang yang terlibat dalam suatu organisasi akan selalu mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain, secara terus menerus. Sekelompok orang ini akan terus melakukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam organisasi. Organisasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang yang ingin mencapai tujuan bersama (Agung et al, 2015).

Menurut Dian (2017) manusia merupakan makhluk sosial, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka tidak lepas dari kegiatan berinteraksi dengan manusia lainnya. Selain itu demi memenuhi kebutuhan hidupnya manusia kerap bekerjasama dengan orang lain. Ketika kegiatan kerjasama ini menjadi lebih sistematis, maka lahirlah suatu organisasi. Menurut Syafrida (2021) organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh suatu kelompok yang memiliki beberapa anggota untuk bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam sebuah organisasi secara lebih efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan yang telah disepakati secara sistematis dan terstruktur dalam pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Sahir (2021) organisasi dapat ditinjau atau dilihat dari beberapa sudut pandang, sebagai berikut:

- a. Organisasi sebagai tempat atau wadah, yaitu sebagai tempat beraktivitas dalam kegiatan administrasi dan manajemen. Dalam hal ini masing-masing anggota dalam organisasi tersebut memiliki tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hubungan dan tata kerjanya.
- b. Organisasi adalah suatu proses pembagian kerja atau melakukan kegiatan sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan, yaitu sekelompok orang atau individu, adanya kerjasama dan adanya tujuan tertentu yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi seperti individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Oleh karena itu dalam organisasi dilakukan yang namanya pembagian tugas kerja agar apa yang dilakukan jelas.

- c. Organisasi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dibentuk karena adanya berbagai tujuan dari individu dan hanya akan tercapai lewat tindakan yang dilakukan dengan adanya kesepakatan-kesepakatan atau adanya persetujuan bersama. Dalam melaksanakan kesepakatan tersebut maka dengan melakukan secara bersama-sama akan meringankan, lebih efektif, efisien, dan lebih optimal pencapaian yang akan dicapai.

2. Organisasi Mahasiswa

Menurut Nastiti (2023) organisasi mahasiswa adalah salah satu wadah yang tepat sebagai pembentuk profesionalitas. Dalam berorganisasi, tiap anggota memiliki kewajiban untuk melaksanakan program kerja yang disusun sebagai tujuan dari berjalannya suatu organisasi dan juga program kerja yang disusun. Menurut Hendra (2018) organisasi mahasiswa intra kampus dapat diartikan adalah wadah berkumpulnya sekumpulan mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam satu organisasi, dan mempunyai visi dan misi yang jelas serta disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Mahasiswa yang disebut sebagai agen perubahan memiliki peran yang sangat penting dalam hal pengabdian masyarakat, sehingga pada tingkat perguruan tinggi sebaiknya ada suatu wadah atau sarana yang dapat memberikan proses dengan tujuan tersebut. Sehingga mahasiswa dapat belajar dan berperan sebelum mereka terjun di dalam kehidupan dan pengabdian masyarakat.

Organisasi mahasiswa, atau sering disebut ormawa, adalah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik. Menurut Fridayani (2022) organisasi mahasiswa merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Maka organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan kepribadian serta karakter yang dimilikinya, yang pada saatnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Tujuan Organisasi Mahasiswa

Tujuan organisasi mahasiswa atau ormawa adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara menyeluruh, baik dibidang akademik maupun non akademik, serta mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang mampu berkontribusi pada masyarakat. Menurut Husin (2022) tujuan organisasi adalah sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai pernyataan tentang keadaan diwaktu yang akan datang, dimana organisasi merupakan pernyataan tentang situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksud untuk mencapai di waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Tujuan organisasi mahasiswa sangat luas, mulai dari pengembangan individu, mewakili kepentingan mahasiswa, hingga berkontribusi pada masyarakat.

Organisasi mahasiswa menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan di luar kegiatan akademik. Ini termasuk pengembangan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim. Organisasi mahasiswa berperan sebagai wadah mahasiswa di berbagai tingkat, mulai dari tingkat kampus hingga nasional. Banyak organisasi mahasiswa yang fokus pada kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, dan penggalangan dana untuk membantu mahasiswa yang membutuhkan, organisasi mahasiswa membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa, alumni, dan pihak eksternal. Jaringan yang dibangun dapat menjadi sumber dukungan dan peluang di masa depan. Tujuan organisasi mahasiswa meningkatkan wawasan mahasiswa untuk memiliki daya pikir kritis berjiwa Pancasila melalui wadah organisasi dan kegiatan kemahasiswaan agar kreatif, produktif dan inovatif.

Tujuan organisasi mahasiswa meliputi:

a. Pengembangan diri:

- 1) *Soft Skills*. Ormawa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama tim, negoisasi, komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan.
- 2) Minat dan Bakat. Ormawa menjadi wadah untuk mengembangkan dan menyalurkan minat serta bakat mahasiswa di berbagai bidang, misalnya panjat tebing, susur gua, SAR, naik gunung atapun di bidang akademik.
- 3) Wawasan. Organisasi mahasiswa juga membantu mahasiswa untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terhadap berbagai isu, baik lokal maupun nasional.

b. Pelayanan Masyarakat:

- 1) Pengabdian Masyarakat. Banyak ormawa yang aktif dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, seperti kegiatan bakti sosial, penggalangan dana, atau program pendidikan.
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan. Ormawa juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa melalui berbagai kegiatan dan program.

c. Menuju Masa Depan:

- 1) Pembentukan Pemimpin. Ormawa membantu mahasiswa mengembangkan kualitas kepemimpinan dan keterampilan penting lainnya untuk menghadapi tantangan di dunia kerja
- 2) Pengembangan Karir. Pengalaman berorganisasi dapat memperkaya portofolio mahasiswa, meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja, dan membuka peluang karir yang lebih luas.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami tujuan organisasi kemahasiswaan yaitu membentuk mahasiswa, untuk siap menjadi anggota masyarakat dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta meningkatkan kehidupan di masyarakat dengan kemampuan ilmu pengetahuan secara profesional.

4. Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam

Kelompok pencinta alam mulai bermunculan pada sekitar tahun 1950an. Kata pencinta alam sendiri mulai muncul pada 18 oktober 1953. Nama pencinta alam pertama di usulkan oleh Awibowo pada tahun tersebut sekaligus dipakai menjadi nama perkumpulannya yakni Perkumpulan Pencinta Alam (PPA), maksud dari berdirinya perkumpulan tersebut adalah untuk mewadahi hobi positif anak muda, dalam arti tidak maniak yang semata-mata melepaskan nafsu dalam hal negatif, tujuan berdirinya kelompok ini adalah untuk memperluas dan meningkatkan kecintaan terhadap alam seisinya didalam kalangan anggotanya dan masyarakat umum (Duri, 2015). Perkumpulan ini beberapa tahun kemudian bubar karena kondisi politik yang tidak stabil. Kemunculannya kembali di tandai dengan adanya komunitas-komunitas pencinta alam di Jakarta dan Bandung. Setelah itu baru ada organisasi kepenicintaalaman seperti MAPALA UI dan Wanadri. Kedua organisasi tersebut mulai muncul pada tahun 1960an. Mapala UI yang awalnya merupakan kumpulan mahasiswa sastra diantaranya terdapat tokoh seperti Soe Hok Gie. Pada awal mula perkembangan kegiatan kepenicintaalaman masih berkisar tentang kegiatan-kegiatan konservasi dan penjelajahan hutan dan gunung. Kegiatan seperti susur goa, panjat tebing, dan arung jeram pada waktu itu masih jarang bahkan belum ada. Jika dibandingkan dengan kegiatan pencinta alam sekarang jauh lebih berkembang.

Alasan utama belum berkembangnya kegiatan lainnya yakni keterbatasan alat dan pengetahuan dari anggota pencinta alam dengan kegiatan lainnya tersebut. Kegiatan naik gunung yang mempunyai sejarah lebih panjang dari kegiatan yang lainnya ini membuat kesan bahwa pencinta alam adalah “anak gunung”. Dalam sejarahnya organisasi MAPALA berawal dari kampus UI (Universitas Indonesia) sejak 12 Desember 1964, Mapala UI bisa dikatakan pelopor organisasi pencinta alam di kampus. Yang pertama kali bernama Mapala Prajnaparamita yang berarti Mapala singkatan Mahasiswa Pecinta Alam, sementara

Prajnaparamita dalam bahasa sansekerta berarti dewi pengetahuan. Selain itu Mapala juga bermakna berbuah atau berhasil, dengan menggunakan nama ini diharapkan sepak terjang anggota Mapala akan selalu berhasil berkat perlindungan Dewi Pengetahuan. Sedangkan, Mapala di tingkat universitas berarti Mapala UI resmi berdiri pada 7 April 1971. MAPALA adalah singkatan dari Mahasiswa Pecinta Alam yang merupakan kumpulan atau sekelompok studi atau organisasi yang bergerak di bidang kepecintaalaman dan petualangan, yang berada di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Mapala merupakan wahana, sarana, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi yang memiliki serangkaian kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan alam bebas atau lingkungan hidup dalam melestarikan alam. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian para anggotanya yakni semangat, mental, jiwa, dan rohani yang kuat, sehingga pada saatnya mahasiswa memiliki kemampuan yang dapat diterapkan pada masyarakat. Tujuan pembentukan organisasi ini dari awalnya adalah: Pertama, memupuk patriotisme yang sehat di kalangan para anggotanya, ini bisa dicapai hanya dengan jalan hidup di tengah alam dan diantara masyarakat kebanyakan, patriotisme yang sehat tidak mungkin timbul dari slogan-slogan ataupun poster-poster saja. Kedua, Mendidik anggotanya baik mental maupun fisik, seorang kader yang baik adalah mereka yang sehat jasmani dan rohaninya. Ketiga, Mencapai semangat gotong royong dan kesadaran sosial.

5. Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa

Di era perkembangan industri yang begitu pesat, kepribadian dan karakter yang kuat dibutuhkan supaya kita bisa menjadi manusia dengan jiwa lestari dan budi pekerti luhur. Kita bisa mulai memupuk karakter-karakter tersebut sejak dini dengan mengikuti berbagai kegiatan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan pola pikir kita. Dengan latar belakang hal itulah, Mapala Gema Arga Nusa terus mengadakan berbagai kegiatan yang berorientasi ke alam bebas untuk membentuk karakter mental yang kuat, mandiri, bersemangat juang dan bertanggung jawab.

Mapala Gema Arga Nusa merupakan salah satu UKM yang ada di Universitas Veteran Bangun Nusantara, dimana kegiatannya menitik beratkan pada kegiatan yang menggunakan media alam. Mapala Gema Arga Nusa diresmikan pada tanggal 26 September 1994, oleh mahasiswa yang menyukai alam bebas. Hingga saat ini mencoba untuk aktif dalam berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar kampus Universitas Veteran Bangun Nusantara. Untuk aktif dalam berbagai kegiatan khususnya diluar kampus, Mapala Gema Arga Nusa telah mengikuti perlombaan yang dilaksanakan diluar kampus, kegiatan ini bertujuan untuk memupuk minat, bakat, keterampilan dan ajang publikasi kampus (LPJ 2021-2022).

Setiap anggota Mapala Gema Arga Nusa diberi pembekalan ilmu dasar mengenai Mapala dan ilmu-ilmu keorganisasian pada saat materi ruang, dan pengimplementasiannya pada saat Pendidikan Latihan Dasar atau DIKLATSAR. Berbagai macam materi yang diajarkan seperti Sejarah Organisasi, Manajemen Organisasi, *Rock Climbing*, *Mountaineering*, *Caving*, Lingkungan Hidup, IMPK, dan *SAR*, dan lain-lain. Selain pembekalan materi, anggota Mapala Gema Arga Nusa juga dibekali dengan pengajaran *soft skill*, yang dilakukan pada saat praktek materi ruangan. Selain kegiatan materi, Mapala Gema Arga Nusa juga melakukan kegiatan lain seperti pengabdian masyarakat, penanaman bibit, Seminar, dan lain-lain. Dengan beragam kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan anggota yang telah dibekali dengan nilai-nilai dan wawasan tersebut mampu untuk bersaing dan sportif dalam kegiatan di kehidupan sehari-hari.

Tujuan Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa berdasar dari AD/ART adalah:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Ikut serta mewujudkan kelestarian alam dan lingkungan sekitar.
- 3) Meningkatkan dan memelihara rasa persaudaraan dan keluarga di kalangan pecinta alam

- 4) Memelihara dan meningkatkan kebersamaan di bidang profesi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sifat Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa berdasar dari AD/ART adalah:

- 1) Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa bersifat sosial demokratis non politis.
- 2) Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa sebagai sarana mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi berusaha membantu masyarakat dalam mewujudkan kelestarian alam.

C. Penguatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Gema Arga Nusa

Proses penguatan karakter merupakan upaya untuk membentuk karakter mahasiswa di Indonesia agar menjadi orang yang baik, berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Penguatan karakter suatu hal yang harus diterapkan sejak mereka kecil sehingga hal tersebut dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sari et al (2021) karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan peserta didik dalam mengerjakan dan melaksanakan tugas di sekolah. Dengan penguatan karakter yang mulai dibiasakan agar selalu dapat bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugas maupun kewajibannya sebagai seorang Mahasiswa. Dari kebiasaan tersebut dapat menjadikan seseorang yang sadar akan tanggung jawabnya baik dalam lingkungan kampus, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Samani et al (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Menurut Wanabuliandari et al (2018) mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap

atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara.

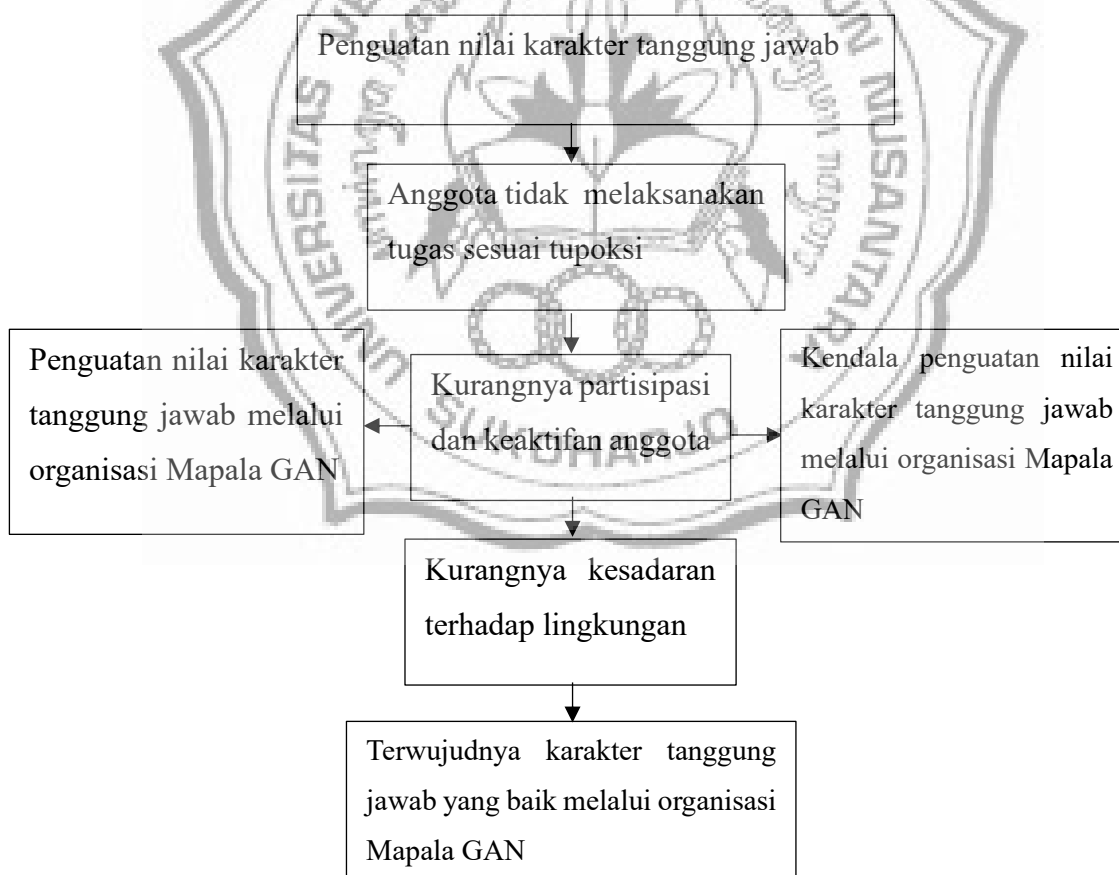
Menurut Syifa et al (2022) tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Dengan penguatan karakter yang mulai dibiasakan agar selalu dapat bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugas maupun kewajibannya sebagai seorang Mahasiswa. Dari kebiasaan tersebut dapat menjadikan seseorang yang sadar akan tanggung jawabnya baik dalam lingkungan kampus, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan bersedia menjalani resiko akibat perbuatan.

Organisasi mahasiswa pecinta alam, memainkan peran penting dalam penguatan karakter tanggung jawab, terutama terkait dengan lingkungan dan kelestarian alam. Melalui kegiatan di alam bebas, anggota ditantang untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, kelompok, dan lingkungan. Penguatan karakter tanggung jawab adalah proses pembentukan dan peningkatan sikap serta perilaku individu untuk melaksanakan tugas, kewajiban, dan menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Proses ini melibatkan kesadaran diri, komitmen, dan kemampuan untuk menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan-kegiatan seperti *Mountaineering*, *Caving*, *Rock Climbing*, Lingkungan Hidup, IMPK dan *SAR*, anggota belajar bekerja sama, mengikuti aturan, dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui berbagai kegiatan, anggota organisasi pecinta alam dapat mengembangkan karakter positif seperti keberanian, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, organisasi mahasiswa pecinta alam bukan hanya wadah untuk kegiatan di alam bebas, tetapi juga wadah untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dan peduli lingkungan.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini merupakan gambaran alur penelitian yaitu penguatan karakter tanggung jawab melalui Organisasi Mapala

Gema Arga Nusa di Universitas Veteran Bangun Nusantara. Penguatan karakter tanggung jawab melibatkan pemahaman mendalam tentang definisi tanggung jawab, pentingnya dalam kehidupan, dan strategi untuk membudidayakannya. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan. Membangun karakter tanggung jawab membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Organisasi Mapala dalam penguatan karakter mencakup beberapa aspek utama: kegiatan alam terbuka yang menantang, pembentukan solidaritas, serta pengembangan nilai-nilai luhur dan etika lingkungan. Mapala berperan penting dalam membentuk karakter anggota melalui pengalaman langsung di alam, belajar bekerja sama, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Peneliti sejenisnya sebelumnya digunakan untuk menambah wawasan serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian. Penelitian sejenis sebelumnya yang dijadikan acuan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nadyasari dan Agus Satmoko Adi (2024) yang berjudul “PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran lengkap mengenai fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI yang menjadi pengurus dewan ambalan pramuka MAN 2 Kota Madiun sebanyak 20 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori pembentukan karakter oleh Thomas Lickona menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun didukung oleh bimbingan orang tua, kepala sekolah, pembina Pramuka, dan kakak dewan ambalan. Program kerja seperti kegiatan Jumat rutin, penerimaan tamu ambalan, pelantikan bantara dan laksana, kemah besar, serta hiking turut memperkuat karakter tanggung jawab. Hambatan yang ditemukan meliputi peserta didik yang sulit diatur dan cuaca panas yang kurang mendukung kegiatan di luar ruangan. Strategi penguatan karakter tanggung jawab yang diusulkan meliputi sosialisasi, ketegasan terhadap peserta didik yang tidak patuh, serta forum rapat dan evaluasi untuk berdiskusi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini, terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai Organisasi Pramuka dan pada penelitian terdahulu

berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun dan penelitian yang diteliti oleh peneliti berada di Universitas Veteran Bangun Nusantara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Amalia dan Dea Mustika (2023) yang berjudul “PENGUATAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SD NEGERI 83 PEKAN BARU”. Hasil penelitian ini adalah penguatan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SD Negeri 83 Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dilaksanakan dengan mempersiapkan modul ajar yang mencantumkan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai, melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk kelompok, mengadakan penilaian yang meliputi, penilaian sikap (afektif) dengan menggunakan skala sikap yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, sedangkan penilaian pengetahuan (kognitif) dan (psikomotorik) dilaksanakan melalui tugas-tugas siswa. Sementara dampak dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila terdiri dari siswa memiliki sikap tanggung jawab, siswa peduli terhadap sesama, siswa menjadi lebih mandiri dan juga siswa menjadi lebih patuh. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini, terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran pendidikan pancasila dan pada penelitian terdahulu berada di SD Negeri 83 Pekan dan penelitian yang diteliti oleh peneliti berada di Universitas Veteran Bangun Nusantara.